

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Perumusan Kebijakan Pembangunan Patung Zainal Abidin Pagar Alam, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari pihak-pihak yang terkait mengenai Analisis Perumusan Kebijakan Pembangunan Patung Zainal Abidin Pagar Alam dengan cara eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena kenyataan social dengan mendeskripsikan mendalam kondisi riil di lapangan berdasarkan dukungan fakta dan informasi yang ada.

Menurut Patton dalam Danim (1997:186) bahwa “pengumpulan informasi kualitatif digunakan pada studi kasus dan sintesis terfokus dan ada beberapa bentuk metode kualitatif untuk mencari data primer”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong J Lexy (2008:4) menyatakan bahwa:

“penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati. Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan yang berasal dari objek yang akan diteliti.”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan sehingga tidak perlu dimaksudkan dalam penelitian (Bungin, 2001:24). Fokus penelitian memberikan batasan dalam pengumpulan data sehingga dengan pembatasan ini peneliti akan memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses perumusan kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin Pagar Alam dalam Model Elit-Massa.
2. Mengetahui alasan-alasan perumusan kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin Pagar Alam di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk memetakan interaksi aktor-aktor yang terlibat dalam perumusan kebijakan publik.
4. Untuk mengetahui alasan-alasan masyarakat menolak kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin Pagar Alam.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis akan membatasi penelitian dengan mengetahui proses perumusan kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin Pagar Alam dalam Model Elite-Massa, apa saja alasan-alasan perumusan kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin Pagar Alam, dan untuk memetakan interaksi aktor-aktor yang terlibat dalam perumusan kebijakan publik. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui alasan-alasan masyarakat menolak kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin Pagar Alam di Kabupaten Lampung Selatan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian dengan melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat dan valid. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan, alasan memilih tempat ini karena patung Zainal Abidin Pagar Alam terdapat di Kabupaten Lampung Selatan yang mendapatkan penolakan dari masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Lampung Selatan.

## **D. Jenis Data**

Menurut Lofland dalam Moleong J Lexy (2008;157) sumber data utama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini jenis datanya di bagi kedalam kata-kata, tindakan dan sumber data tertulis.

### **1. Data Primer**

Data Primer penelitian ini di dapat melalui wawancara (pedoman wawancara terlampir) yang akan peneliti lakukan dengan orang-orang yang di anggap penting dan mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Informan adalah orang/lembaga yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Agar informasi yang di dapat lebih akurat dan aktual maka informan dimaksud haruslah mengetahui dan memahami sepenuhnya mengenai obyek kajian yang diteliti. Dalam konteks ini, informan sebagaimana dijelaskan di atas ditentukan secara *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan pemikiran logis informan sengaja di pilih oleh peneliti guna memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Winarno dalam Madani (2011:41) menjelaskan bahwa kelompok yang terlibat dalam proses kebijakan publik adalah kelompok formal dan kelompok non formal. Kelompok formal seperti badan-badan administrasi

pemerintah yang meliputi eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Sementara kelompok non formal terdiri dari kelompok kepentingan (kelompok buruh dan kelompok perusahaan), kelompok partai politik, dan warga negara individual.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

a. Kelompok Formal yaitu:

1. Eksekutif (Bappeda)

a. Edarwan, selaku Kepala Bappeda Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara, Senin 15 April 2013 pukul 15:58.

b. Agustinus Oloan, selaku Kepala Sub Bidang Prasarana Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Pemukiman dan Pengairan Bappeda Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara, Rabu 10 April 2013 pukul 13:25.

2. Komisi A DPRD Kabupaten Lampung Selatan

a. Syahirul Alim, selaku Wakil Ketua Komisi A bidang Pemerintahan. Wawancara, hari Senin 13 Mei 2013 pukul 10:45.

b. Zainal Abidin, selaku Sekertaris Komisi A bidang Pemerintahan. Wawancara, hari Senin 13 Mei 2013 pukul 13:00.

3. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lampung Selatan

a. Karsono selaku Kasi Konstruksi Bidang Cipta Karya. Wawancara, hari Senin 20 Mei 2013 Pukul 10:15.

b. Kelompok Non Formal yaitu:

1. Azhar MZ. Pangeran Tihang Marga selaku Tokoh Adat Marga Legun Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara, hari Sabtu 13 April 2013 pukul 09:45.
2. David Merison, Pangeran Penimang Agung selaku Tokoh Adat Marga Rajasaba Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara, hari Sabtu 13 April 2013 pukul 10:45.
3. Sahbudin Usman selaku Tokoh Pemuda Himals Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara, hari Selasa 14 Mei 2013 pukul 10:00.
4. Yudi Suprayoga selaku Tokoh Pemuda Himals Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara, hari Rabu 15 Mei 2013 pukul 13:00.
5. Muhtar selaku Tokoh Masyarakat Forlas Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara, hari Rabu tanggal 22 Mei 2013 pukul 13:00.
6. Ahmad Jaylani selaku Ketua Umum LMND Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara, hari Minggu 07 Juli 2013 pukul 11:00.

## **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen (data tidak langsung) melalui buku-buku, media massa, referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang analisis kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin Pagar Alam.

Berikut merupakan daftar dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini:

No	Dokumen-Dokumen	Substansi
1	Lampung Selatan Dalam Angka (LSDA) 2012	Memberikan informasi mengenai kondisi Kabupaten Lampung Selatan
2	Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 05 tahun 2013 tentang Perubahan susunan personalia alat kelengkapan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lampung Selatan.	Memberikan informasi tentang perubahan susunan personalia
3	Peraturan Bupati Lampung Selatan Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rincian tugas jabatan badan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Lampung Selatan	Memberikan informasi tugas jabatan Bappeda

Sumber: Olah Data, Juni 2013

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian maka untuk memperoleh data-data maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

### 1. Wawancara.

Wawancara adalah pertemuan antara peneliti dan informan, yang jawaban informan akan menjadi data mentah. Menurut Stedward dalam Harrison (2009:104) mengatakan wawancara adalah alat yang baik untuk menghidupkan topik riset, wawancara juga merupakan metode bagus untuk pengumpulan data tentang subjek kontemporer yang belum dikaji secara ekstensif dan tidak banyak literatur yang membahasnya.

Peneliti datang ke Kabupaten Lampung Selatan untuk melakukan wawancara kepada informan dengan menggunakan sistem *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan pemikiran logis informan yang sengaja di pilih oleh peneliti guna memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Peneliti mengelompokkan informan menjadi 2 kategori yaitu kelompok formal dan kelompok informal. Kelompok formal terdiri dari Eksekutif (Bappeda Kabupaten Lampung Selatan) yang berjumlah 2 orang yaitu Bapak Edwarwan dan Bapak Agustinus Oloan, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 2 orang yaitu bapak Syahirul Alim dan Bapak Zainal Abidin, dan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lampung Selatan yaitu Bapak Karsono. Pada kelompok formal ini, peneliti melakukan wawancara di kantor Bappeda Kabupaten Lampung Selatan, kantor DPRD Kabupaten Lampung Selatan dan kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lampung Selatan.

Kelompok non formal terdiri dari Tokoh Adat yang berjumlah 2 orang yaitu Bapak Azhar dan Bapak David, Tokoh Masyarakat yang berjumlah 2 orang yaitu Bapak Muhtar dan saudara Ahmad Jaylani, dan Tokoh Pemuda berjumlah 2 orang yaitu Sahbudin Usman dan Yudi Suprayoga. Pada kelompok non formal ini, peneliti melakukan wawancara di Sekretariat dan di kediaman tokoh adat dan tokoh pemuda.



Kendala utama peneliti pada saat mengambil data adalah sikap aparat pemerintah yaitu Bappeda, DPRD dan Dinas PU yang sedikit kaku dan tertutup. Hal ini dikarenakan aparat pemerintah menganggap bahwa peneliti adalah utusan dari pihak masyarakat yang mencari informasi, mengapa kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin Pagar Alam di buat dan disetujui.

Peneliti membutuhkan tenaga ekstra untuk menjelaskan dan menerangkan siapa peneliti sebenarnya dan apa tujuan peneliti sebelum melakukan wawancara kepada setiap aparat pemerintah yang masuk dalam kategori informan berdasarkan *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sikap aparat pemerintah yang tertutup adalah hal yang wajar, mengingat kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin menimbulkan penolakan yang berupa perobohan patung tersebut. Aparat menganggap bahwa kebijakan pembangunan patung Zainal Abidin ini tidak perlu di ulas kembali karena ditakutkan akan menjadi menimbulkan permasalahan di Kabupaten Lampung Selatan.

Hal berbeda yang peneliti rasakan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat. Peneliti disambut dengan baik dan peneliti mendapatkan data yang cukup. Masyarakat mengeluarkan semua keluhan kesah yang dirasakan oleh masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. Masyarakat berharap pemerintah Kabupaten Lampung Selatan menjalankan Pemerintahan dengan baik dan bertanggung jawab.

## 2. Studi Dokumentasi

Menurut Nawawi (1991:33) dokumen yang berupa tulisan atau film bagi peneliti dapat digunakan untuk proses (melalui pencatatan, pengetikan, atau alat tulis), tetapi kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis.

Dengan demikian teknik ini peneliti mempelajari berbagai sumber data seperti deokumen tentang Lampung Selatan Dalam Angka (LSDA) 2012, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 05 tahun 2013 tentang Perubahan susunan personalia alat kelengkapan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lampung Selatan, Peraturan Bupati Lampung Selatan Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rincian tugas jabatan badan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Lampung Selatan dan foto-foto peneliti dengan beberapa informan yang terdiri dari Bappeda, Dinas PU, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda dan Tokoh Masyarakat. Dokumentasi yang berupa foto-foto peneliti dengan informan dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data diperoleh oleh peneliti dan terkumpul dari lapangan, tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Editing**

Teknik mengolah data dengan meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Tahap editing yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan dokumentasi dari Bappeda Kabupaten Lampung Selatan, yakni berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami, sehingga dapat dimengerti oleh pembaca.

### **2. Interpretasi**

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dilapangan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka teknis analisis datanya disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan dilapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:37), Teknik analisis data sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dahulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dibatasi sebagai usaha menampilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

### 3. Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data yang ada diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaanya.